

PERAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA IKM GERABAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO

THE ROLE OF SMALL MEDIUM INDUSTRY (IKM) IN THE ABSORPTION OF LABOR IN THE HOUSEHOLD CRAFT SMIS IN SUGIHWARAS DISTRICT, BOJONEGORO REGENCY

Nurin Dwi Puspita, Retno Muslinawati

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro
Jl. Lettu Suyitno No. 02, Bojonegoro 62119
nurin.dwi.puspita27@gmail.com

Abstrak

Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan sektor yang memiliki berbagai peran penting dalam perekonomian. Di antara berbagai peran tersebut, yang paling menonjol adalah peranannya dalam penyerapan tenaga kerja. Di kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro jumlah penyerapan tenaga kerja oleh Industri Kecil Menengah terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah unit usaha industri kecil menengah. Namun perkembangan perkembangan penyerapan kerja tidak secepat pertumbuhan jumlah unit usahanya. Oleh karna itu, dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan industri kecil menengah dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara menacari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Hasil dari penelitian adalah Industri Kecil Menengah Gerabah Rumah Tangga memiliki peran yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci : Industri Kecil Menengah, Peran, Dan Penyerapan Tenaga Kerja.

Abstract

Small and Medium Industry (IKM) is a sector that has various important roles in the economy. Among these various roles, the most prominent is its role in the absorption of labor. In the Sugihwaras sub-district, Bojonegoro Regency, the number of employment by Small and Medium Industries continues to increase along with the increase in the number of small and medium-sized industrial business units. However, the development of employment absorption is not as fast as the growth in the number of business units. Therefore, this study was conducted with the aim of knowing how big the role of small and medium industries in absorbing labor in Sugihwaras District, Bojonegoro Regency. In this study, the data analysis technique used is descriptive qualitative by systematically searching and compiling the data obtained from interviews, field notes and documentation by organizing data into categories, describing it into units, synthesizing learned and making conclusions so that it is easy understood by self and others. The result of the research is that the Small and Medium Household Pottery Industry has a big role in the absorption of labor in Sugihwaras District, Bojonegoro Regency.

Keywords: Small and Medium Industry, Role, and Labor Absorption.

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan salah satu faktor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia sebagai sektor penggerak kemajuan sektor – sektor ekonomi lainnya. Peran sektor industri dalam perekonomian dinilai sangat penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan kesempatan berusaha menunjang pembangunan daerah dengan cara memanfaatkan sumber daya alam dan energi serta sumber daya manusia (Ratnasari, 2012). Proses pembangunan suatu negara sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan salah satu peranan menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan bekerja bagi masyarakat. Pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar fisik saja. Industrialisasi di Negara berkembang pada umumnya dilakukan untuk mengganti barang impor, dengan cara mencoba membuat sendiri komoditi – komoditi yang semula selalu mengambil barang impor. Mengalihkan permintaan impor dengan melakukan pemberdayaan produksi dari dalam negeri. Mengingat hampir sebagian penduduk Indonesia masih tinggal di wilayah pedesaan dan Industri - industri yang berdiri di Indonesia bukan hanya Industri besar seperti yang berdiri di kota besar, melainkan sekarang banyak industri yang berdiri di pedesaan yang di namakan Industri Kecil Menengah (IKM).

Industri Kecil Menengah (IKM) perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategi untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang dan berkeadilan. Pada era globalisasi yang akan kita hadapi ke depan, yang tidak mengenal lagi batas – batas antara negara dan didukung oleh

perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang pesat akan menyebabkan aliran barang ibarat air mengalir dari hulu ke lembah, begitulah akan terjadi aliran barang dan jasa dari Negara lain ke Negara kita. Oleh karna itu, IKM harus ditingkatkan kemampuannya agar mampu menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi.

Industri khususnya Industri Kecil Menengah (IKM) memiliki andil yang cukup besar dalam membuka lapangan pekerjaan. Di Negara – negara berkembang seperti negara Indonesia IKM sering dikaitkan dengan masalah – masalah ekonomi dan sosial, seperti tingginya angka kemiskinan, besarnya jumlah penganguran dari golongan pendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, pembangunan tidak merata, urbanisasi dengan segala efek – efek negatifnya. Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja, dan ketidak sanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relative padat modal, sedangkan Industri Kecil Menengah (IKM) relative padat karya.

Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan IKM khususnya Industri Kecil (IK) biasanya dirumuskan secara subjektif oleh pemerintah. Dengan adanya otonomi daerah, sesungguhnya penanganan dari permasalahan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dapat didesentralisasi. Pemerintah bisa menciptakan kompetisi

antar daerah dalam pemberdayaan IKM dan memberikan reward (penghargaan) bagi daerah yang berhasil. Oleh karena itu Sumber Daya Manusia yang berkualitas bisa membuat industri ini menjadi industri yang maju. Jadi, mereka khususnya para tenaga kerja diberikan pelatihan oleh Dinas Perinaker agar menjadi para tenaga kerja yang handal.

Berdasarkan deskripsi dan latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah Bagaimanakah peran Industri Kecil Menengah (IKM) dalam penyerapan tenaga kerja pada IKM gerabah rumah tangga di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro ?

Dari uraian dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam penyerapan tenaga kerja pada IKM gerabah rumah tangga di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

TINJAUAN PUSTAKA

Industri Kecil Menengah

Industri Kecil Menengah (IKM) mempunyai peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan intensitas tenaga kerja yang relative lebih tinggi. Pengembangan Industri Kecil Menengah dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan percepatan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu dalam kaitan dengan investasi modal di usaha kecil dan menengah jauh lebih tinggi dari pada yang terjadi di perusahaan besar. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan usaha kecil dan menengah merupakan elemen kunci dalam setiap strategi penciptaan lapangan kerja dalam negeri. Usaha kecil dan menengah telah menjadi fokus pemberdayaan baik dari aspek manajemen usaha, jiwa kewirausahaan dan pendanaan untuk

mengembangkan usahanya, karena berbagai pertimbangan, dimana usaha kecil dan menengah merupakan terbesar dari kegiatan perekonomian masyarakat.

Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja adalah orang – orang / SDM yang telah dapat memenuhi syarat – syarat yang ditetapkan dalam Undang – Undang perburuhan di Negara bersangkutan. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak – anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro,2007).

Bambang Kartasasmita menyatakan bahwa : “ Faktor – faktor yang mempengaruhi besarnya penyerapan tenaga kerja antara lain jumlah produksi, kemampuan produsen, luas wilayah kerja

dan teknologi yang digunakan ”. Untuk lebih jelasnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi besarnya penyerapan tenaga kerja menurut Bambang Kartasasmita tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah produksi, apabila produk barang dan jasa atau jasa yang diproduksi dalam jumlah besar dan harus selalu tersedia setiap hari, maka produsen akan memberlakukan pekerjaan secara 24 jam penuh.
2. Kemampuan produsen, kemampuan produsen akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan untuk memberikan gaji / upah kepada pekerja, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja oleh produsen tersebut.
3. Luas wilayah kerja, apabila perusahaan memiliki cukupan area yang cukup luas, maka akan dibutuhkan pengawasan yang mencukupi konsekuensinya penyerapan tenaga kerja lebih besar apabila dibandingkan dengan luas area kerja yang lebih sempit.
4. Teknologi yang digunakan, apabila dalam suatu usaha produksi telah menggunakan teknologi yang modern, dimana tenaga manusia sangat minim, maka penyerapan tenaga kerja berkurang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Untuk mendapatkan data primer, penelitian harus mengumpulkan data secara langsung dari lapangan.. Sedangkan Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (PERINAKER), dan Bio Pusat Statistik (BPS).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. Sajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

3. Verifikasi

Selanjutnya dilakukan verifikasi atau pengulangan untuk pemantapan dalam menarik kesimpulan penelitian tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

**Tabel 1
Data Jumlah Penduduk Menurut
Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di
Kecamatan Sugihwaras, 2019**

No	Kelompok Umur	Jumlah Kelamin		
		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	597	439	1036
2	5-9	1322	1449	2771
3	10-14	1431	1364	2795
4	15-19	1453	1467	2920
5	20-24	1372	1366	2738
6	25-29	1214	1358	2572
7	30-34	2575	2544	5119
8	35-39	2511	2531	5042
9	40-44	2316	2529	4845
10	45-49	2039	2511	4550
11	50-54	1766	1339	3105
12	55-59	1223	1309	2532
13	60-64	921	852	1773
14	65+	2805	2028	4833
		Jumlah	23545	23086
				46631

Sumber : Data BPS dan Kecamatan Sugihwaras 2020

Dari data tabel di atas jumlah penduduk Sugihwaras berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2019 adalah 46.631 jiwa. Dengan mengacu definisi kelompok usia produktif dari BPS (2008), usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15 sampai dengan 64 Tahun. Jadi total usia produktif di Sugihwaras adalah 35.196 jiwa. Ini menunjukkan bahwa Kecamatan

Sugihwaras mempunyai banyak masyarakat yang produktif.

Tabel 2 Data Perkembangan Kesempatan Kerja (Kumulatif) Menurut Lapangan Usaha di Kecamatan Sugihwaras, 2019

No	Lapangan usaha	s/d 2017	s/d 2018	s/d 2019
1	Pertanian	11424	40071	11524
2	Pertambangan	694	773	786
3	Industri	2086	2132	2150
4	Listrik	229	246	253
5	Bangunan	1879	1993	2051
6	Perdagangan	4622	4719	4759
7	Perhubungan	472	484	498
8	Keuangan	448	460	488
9	Jasa & Lainnya	4995	5241	5422
	Jumlah	26849	56119	27931

Sumber : Data BPS dan Kecamatan Sugihwaras 2020

Dari data tabel diatas menunjukkan 9 lapangan usaha yang ada di Sugihwaras. Yang pertama kesempatan terbesar adalah di bidang pertanian, karena memang pertanian adalah sumber pekerjaan masyarakat Sugihwaras sejak dulu kala. Yang kedua setelah di bidang pertanian adalah bidang jasa. Yang ketiga adalah perdagangan yang memang di Sugihwaras sebagian besar adalah pedagang. Namun demikian perkembangan teknologi dan perkembangan pola pikir masyarakat Sugihwaras yang semakin mandiri, inovatif dan kreatif.

Tabel 4.3 Data Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Per-Sektor usaha di Kecamatan Sugihwaras, 2019

No	Lapangan Usaha	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja		Jumlah
			Laki - Laki	Perempuan	
1	Perikanan,Pertanian, Peternakan,Perkebunan, & Kehutanan	3	53	13	66
2	Pertambangan dan Penggalian	12	130	16	166
3	Industri Pengolahan	30	168	366	534
4	Listrik, Gas dan Uap	2	18	6	24
5	Bangunan	0	0	0	0
6	Perdagangan Eceran serta Pengangkutan, Rumah Tangga & Perhotelan	35	112	162	174
7	Pengangkutan, Penimbunan, & Perhubungan	4	31	8	39
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan	5	27	33	60
9	Jasa-jasa Kemasarakatan sosial & Perseorangan	10	34	30	64
	Jumlah	101	573	634	1127

Sumber : Data BPS dan Kecamatan Sugihwaras 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa industri pengolahan merupakan nomor satu dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan data diatas sudah terlihat jika penyerapan kerja paling banyak berada di sektor industri pengolahan. Karena memang peran Industri Kecil Menengah untuk membantu membuka lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja. Dengan banyaknya para pencari kerja Industri Kecil Menengah tersebut dapat membantu membuka lapangan pekerjaan lebih banyak bagi para pencari kerja tersebut.

Tabel 4.4 Data Perkembangan Bursa Tenaga Kerja di Kecamatan Sugihwaras 2015-2019

No	Tahun	Lowongan Kerja	Pencari Kerja	Penempatan Tenaga Kerja
1	2015	170	295	120
2	2016	133	210	130
3	2017	119	170	114
4	2018	121	141	117
5	2019	158	183	116

Sumber : Data BPS dan Kecamatan Sugihwaras 2020

Disini bisa disimpulkan bahwa tidak ada keseimbangan antara lowongan pekerjaan, pencari kerja dan penempatan kerja di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Pada kenyataannya sektor formal seperti (Perbankan, Dinas, dll) tidak bisa menampung semua para pencari kerja. Maka pemerintah Kabupaten Bojonegoro mengharapkan masyarakat Sugihwaras menjadi masyarakat yang mandiri dan inovatif untuk bisa membuka lapangan pekerjaan baru dengan membuka suatu industri kecil menengah.

Rekap Data Sampling IKM Industri Kecil Menengah Gerabah Rumah Tangga di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

No	Nama Pemilik	Usaha	Alamat	Jumlah Karyawan (Orang)	Upah Gaji Per Hari tiap Orang	Rata - Rata Pendidikan Karyawan	Kapasitas Produksi	Nilai Produksi (Rp) Bulan
L	P							
1	Agus Darmaji	Industri Gerabah Rumah Tangga	Rw.03 Kec. Sugihwaras	3 4	Rp50.000,00	SD dan SMP	11440 Buah	25880
2	Sukimin	Industri Gerabah Rumah Tangga	Kel.Trate Rt.10 Rw.03 Kec.	5 6	Rp50.000,00	SD dan SMP	14520 Buah	2900
3	Jaman	Industri Gerabah Rumah Tangga	Rw.03 Kec. Sugihwaras	4 4	Rp50.000,00	SD dan SMP	12000 Buah	2600
4	Kasmadi	Industri Gerabah Rumah Tangga	Kel.Trate Rt.10 Rw.03 Kec.	3 7	Rp50.000,00	SD dan SMP	13440 Buah	28880
5	Jaiz	Industri Gerabah Rumah Tangga	Rw.03 Kec. Sugihwaras	3 6	Rp50.000,00	SD dan SMP	12400 Buah	26880

Dari hasil wawancara kepada 62 responden sebagai informan diperoleh berbagai persepsi masyarakat yang berbeda-beda mengenai peran Industri Kecil Menengah Gerabah Rumah Tangga dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

1. Dari persepsi 45 responden tenaga kerja di Industri Kecil Menengah Gerabah Rumah Tangga 38 menyatakan bahwa IKM Gerabah Rumah Tangga memberikan peluang pekerjaan bagi mereka, mengurangi masyarakat Sugihwaras untuk mencari pekerjaan di luar kota dan dengan adanya IKM Gerabah Rumah Tangga mendapatkan pendapatan tiap harinya dan dengan adanya IKM ini sangat meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan 7 responden menyatakan bahwa IKM Gerabah Rumah Tangga memberikan peluang pekerjaan tapi tidak mengurangi masyarakat Sugihwaras untuk mencari pekerjaan di luar kota dan menurut mereka dengan adanya IKM Gerabah Rumah Tangga cukup meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dari persepsi 5 pemilik Industri Kecil Menengah (IKM) Gerabah Rumah Tangga tersebut menyatakan bahwa dengan di bukanya IKM, banyak tenaga kerja yang ingin bekerja di tempat mereka, mulai dari tempat tinggal para

pekerja yang dekat dengan lokasi maupun dari luar Kecamatan Sugihwaras. Selain mendapatkan keuntungan alasan lainnya adalah dapat membantu masyarakat sekitar yang awalnya pengangguran menjadi bekerja dan mempunyai penghasilan.

3. Dari persepsi 3 pegawai PERINAKER dengan adanya Industri Kecil Menengah (IKM) Gerabah Rumah Tangga, mampu membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Dengan berkurangnya pengangguran tersebut dan jika masyarakat terus berkarya otomatis mereka juga akan mendapatkan penghasilan.
4. Dari persepsi 4 masyarakat umum dengan adanya Industri Kecil Menengah (IKM) Gerabah Rumah Tangga adalah jika IKM dapat bekembang pesat maka banya tenaga kerja yang terserap dan masyarakat tidak jauh – jauh untuk mencari pekerjaan di luar kota.
5. Peneliti menyatakan harus diadakannya upaya dari pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk kedepannya agar masyarakat sadar akan pentingnya Industri Kecil Menengah dalam penyerapan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya peneliti akan melakukan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

Pembahasan Penelitian

Menurut pemilik IKM Gerabah Rumah Tangga tentang peran IKM dalam hal tersebut juga dijelaskan oleh salah satu responden dari 5 responden pemilik IKM Gerabah Rumah Tangga yaitu Bapak Agus Darmaji (Pemilik IKM Gerabah Rumah Tangga) sebagai Berikut :

“Dengan adanya Industri seperti yang saya dirikan ini juga dapat membantu sesama untuk mendapatkan pekerjaan mbak, jadi tidak perlu jauh – jauh untuk

mencari pekerjaan di kota maupun luar kota" (wawancara 14 April 2010).

Menurut masyarakat umum tentang peran IKM Gerabah Rumah Tangga. Hal tersebut juga dijelaskan oleh salah satu responden dari 4 responden konsumen yang merupakan penikmat dari hasil produk IKM Gerabah Rumah Tangga yaitu Ibu yuli sebagai berikut :

"Dengan adanya kayak Industri Gerabah Rumah Tangga ini ya bermanfaat juga mbak untuk masyarakat khususnya untuk para pengangguran yang belum bekerja kan bisa ikut bekerja mbak. Dulu ya saya tidak punya penghasilan setelah ikut di Industri Gerabah ini jadi punya penghasilan" (wawancara 20 April 2020).

Dan berdasarkan dari salah satu pegawai Dinas PERINAKER (Perindustrian dan Tenaga Kerja) bernama Bapak R. Agus Handoko yang Jabatannya adalah Kasi Usaha dan Sarana Industri yaitu sebagai berikut :

"Selain Migas dan Pertanian, IKM adalah satu sektor usaha yang dapat diandalkan untuk penyerapan tenaga kerja yang pada saat ini banyak sekali para pencari kerja dan pengangguran, jika masyarakat mampu berkarya maka otomatis perekonomiannya akan meningkat" (wawancara 28 April 2020).

Pertumbuhan penduduk semakin meningkat, jumlah para pencari kerja pun meningkat sedangkan pada kenyataannya lapangan pekerjaan di Bojonegoro khususnya di kecamatan Sugihwaras semakin sempit dan biaya hidup semakin meningkat, membuat para masyarakat berlomba untuk mencari pekerjaan dengan gaji yang tinggi. Dengan kenyataan tersebut Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mengimbau kepada masyarakat Sugihwaras untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan inovatif dengan membuka lapangan usaha sendiri seperti Industri Kecil Menengah (IKM) Gerabah Rumah Tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro baik di tinjau dari segi jumlah industri maupun dari segi tingkat penyerapan tenaga kerja. Bawa Industri Kecil Menengah (IKM) Gerabah Rumah Tangga telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian di Kecamatan Sugihwaras oleh data berikut:

- a) Jumlah kesempatan kerja di lapangan usaha industr pengolahan meningkat,
- b) Jumlah tenaga kerja yang terserap tetap tinggi dan terus meningkat.

Keunggulan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam menghadapi guncangan krisis ekonomi, dimana terbukti masih bisa menjadi penyelamat ekonomi di Kecamatan Sugihwaras Bojonegoro dimana Migas tidak akan berlangsung lama, maka usaha Industri pengolahan di Kecamatan Sugihwaras harus semakin ditingkatkan dan di kembangkan. Dan karena dengan adanya IKM Gerabah Rumah Tangga ada penyediaan lapangan pekerjaan, penyediaan barang – barang murah untuk konsumsi rakyat Kecamatan Sugihwaras dan sekitarnya, IKM adalah lapangan usaha yang efisiensi dan fleksibelitas menjadi kekuatan yang mampu bertahan hidup, Usaha industri yang dapat mencetak Wirausaha baru untuk pilar perekonomian masyarakat Kecamaatan Sugihwaras.

SARAN

1. Bagi pemilik IKM Gerabah Rumah Tangga harus mampu menambah kreatifitas dari usaha yang sudah dijalani untuk semakin lebih berkembang dan maju yang akan menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.
2. Bagi masyarakat umum harus menjadi masyarakat yang inovatif dan kreatif. Jadi masyarakat jangan hanya menjadi penikmat hasil produk IKM Gerabah Rumah Tangga saja, tetapi harus bisa

- menjadi pelaku IKM. Karena jika masyarakat banyak yang berkarya perekonomiannya otomatis meningkat.
3. Bagi pemerintah, harus lebih meningkatkan kembali bantuan berupa modal keuangan dan alat yang lebih banyak. Hal ini agar dari bantuan finansial tersebut dapat membantu IKM Gerabah Rumah Tangga untuk lebih maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibun ,S.P. Malayu, 2005, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Penerbit PT.Bumi Aksara. Jakarta.

Soehartono,Irwan, 2011, Metodologi Penelitian Sosial, Penerbit Remaja Rosdakarya,Jakarta.

<https://www.bps.go.id/subjek/view/id/9>

Diakses pada tanggal 20 Februari 2020 Pukul 18:45 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_Kerja

. Diakses pada tanggal 24 Februari 2020 Pukul 19:10 WIB

<http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-kesempatan-kerja.html>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020 Pukul 15:40 WIB

<http://www.seputarpengertian.blogspot.co.id/pengertian-gaji-dan-upah.html>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020 Pukul 19:25 WIB

<http://ejurnalunigoro.com/sites/default/files/5/%20E-JURNAL%TUTIK.pdf>
Diakses pada Tanggal 26 Februari 2020 pukul 20:38 WIB.

<https://www.weareindostudents.blogspot.co.id/2016/04/kelompok-usia-produkif-kunci-majunya.html>.
Diakses pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 18:13 WIB

<http://safetynet.asia/pengertian-industri-klasifikasi-industri-menurut-para-ahli/>. Diakses pada Tanggal 27 Februari 2020 Pukul 20:20 WIB